ETOS KERJA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA

(Studi Kasus Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Oleh :

AZIZ MAULANA AKHSAN

NIM : G74215132

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

Surabaya

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aziz Maulana Akhsan

NIM : G74215132

Fakultas/Prodi ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi ; Etos Kerja Islam dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya)

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang drujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

Aziz Maulana Akhsan

NIM G74215132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ditulis oleh Aziz Maulana Akhsan, NIM G74215132 ini, telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 18 Juni 2019

Pembimbing,

Dra. Nurhayati, M.Ag

NIP. 196806271992032000l

PENGESAHAN

Skripsi oleh Aziz Maulana Akhsan NIM. G74215132ini telah dipertahankan di depan siding Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu. 04 Juli 2019. dan dapat diterima sebagai saah salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dra. Nurhayati, M.Ag.
NIP. 196806271992032001

Penguji II

Dr. Mustofa. M.El
NIP. 197710302008011007

Penguji III

Andriani Samsuri. S.Sos. MM.
NIP. 197608022009122002

Penguji IV

Andhy Permadi. M.Kom
NIP. 198110142014031002

Surabaya. 04 Juli 2019

Mengesahkan.
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan

Dr. H. Ali Arifin. M.M.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AZIZ MAULANA ATHSAN
NIM : C74215132
Fakultas/Jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah
E-mail address : aziz.sawo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Etos Kerja Islam dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi kasus pedagang Muslim Arab di pasar Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Aziz Maulana Athsan)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Etos Kerja Islam dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya"** ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi etos kerja Islam pada pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya, serta bagaimana dampak implementasi etos kerja Islam terhadap keberhasilan usaha mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melibatkan lima pedagang muslim Arab PasarAmpel Surabaya sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta pengolahan data dengan cara *editing, organizing, d*an *Analizing.*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa,1) secara umum pemahaman akan etos kerja pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya telah sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam. Tetapi dalam segi praktik atau implementasinya tidak semua sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam, khusunya sebagian besar dari mereka mereka belum memiliki kreativitas, orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding.sehingga usaha mereka cenderung konservatif. 2) Adapun pedagang yang memiliki pemahaman dan praktik yang sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam mengalami keberhasilan usaha pada bisnis yang dijalankan.

Saran penulis untuk pedagang muslim Arab di pasar Ampel Surabaya, untuk terus meningkatkan kompetensi, inovasi dan kesiapan mental bertanding (*Fastabiqul Khairat*) dalam menjalankan usahanya, agar dapat bersaing dengan pedagang yang lain sehingga mengalami keberhasilan dalam usaha yang digeluti. Serta diharapkan juga bagi seluruh pedagang secara umum dapat memgambil sisi positif dari etos kerja etnis Arab Pasar Ampel Surabaya untuk dapat diterapkan pada usaha masing-masing sehingga dapat mengalami keberhasilan usaha.

Kata Kunci : Etos kerja Islam, Konservatif, Keberhasilan Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL... i
PERNYATAAN KEASLIAN... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.. iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN... vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI.. x
DAFTAR TABEL,,,xii
BAB I : PENDAHULUAN.. 1
A. Latar Belakang masalah……………… 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian.. 9
E. Kajian Pustaka 9
F. Manfaat Penelitian 15
G. Definisi Operasional 15
H. Metode Penelitian 17
I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II : LANDASAN TEORI 25

A. Etos Kerja 25
1 Pengertian Etos Kerja 25
2. Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja... 27
B. Etos Kerja Islam 30
1. Pengertian Etos Kerja Islam.. 30
2. Konsep Etos Kerja Islam.. 33
3. Ciri-ciri Etos Kerja Islam 37
C. Keberhasilan Usaha 41
1. Pengertian Wirausaha.. 41
2. Keberhasilan Usaha... 42
BAB III : DATA PENELITIAN.. 47
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.. 47
1. Gambaran Umum Kawasan Pasar Ampel Surabaya.................. 47
2. Diskripsi Subjek Penelitian 50
B. Gambaran Umum Etos Kerja Etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya.. 51
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etnis Arab Berdagang........
2. Pemaknaan Pedagang Arab Pasar Ampel Surabaya Terhadap Kerja 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Gambaran Umum Keberhasilan Usaha Pedagang Muslim Arab Pasar Ampel Surabaya 65

BAB IV : ANALISIS DATA 67

A. Analisis Implementasi Etos Kerja Islam Pedagang Muslim Arab Pasar Ampel Surabaya 67
B. Analisis Keberhasilan Usaha Pedagang Muslim Arab Pasar Ampel Surabaya 75

BAB V : KESIMPULAN 79

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang 13

Tabel 3.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 48

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 49

Tabel 3.3 Jumlah Mata Pencaharian 49

Tabel 3.4 Implementasi Nilai Kejujuran 58

Tabel 3.5..... 62

Tabel 3.6 Jumlah Karyawan 65

Tabel 3.7 Laporan Keuangan 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna (a complete way of life) karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia.[1] Kesempurnaan agama Islam ini hendaknya juga diikuti dengan implementasi ajarannya secara menyeluruh sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah : 208)

Salah satu implementasi dari ajaran Islam adalah bekerja, bekerja memiliki arti penting bagi manusia, bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Karena bekerja merupakan perintah agama dan akan

[1] Bagus Muhammad Ramadhan, Muhammad Nafi Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Gede Madiun', *JESST*, Vol. 2, No. 4, (April, 2015), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernilai ibadah bagi siapapun yang mengerjakannya secara ikhlas dan *lillahi ta'ala*.

Rasulullah Saw menyeru umatnya untuk bekerja, entah itu sebagai pedagang, petani atau yang lain dan tidak menghendaki seorang muslim hanya beribadah saja, berdiam diri, dan hanya menunggu rezeki yang telah dijanjikan oleh Allah SWT. Bekerja keras merupakan kewajiban bagi manusia di muka bumi ini, Rasulullah Saw bersama sahabat-sahabatnya telah banyak memberikan pelajaran tentang memiliki etos kerja yang luar biasa ketika bekerja (Rangkuti, 2012:4). Seorang muslim dalam bekerja harus mempunyai semangat atau etos kerja khususnya secara Islami.[2]

Pilihan nabi Muhammad untuk menjadi pedagang tidak sekedar di pengaruhi oleh komunitas Arab saat itu. Yang mayoritas mata pencahariannya adalah pedagang. Tetepi juga karena tumbuhnya kesadaran nabi Muhammad tentang upaya kebangkitan atas keterpurukan yang bisa di capai dengan jalur perdagangan atau perkonomian. Jadi tidak heran jika nabi Muhammad di usia belia (12 tahun) sudah berlatih berdagang ke Syiria dan pada usia 25 tahun beliau sudah menjadi manager bisnis yang sukses. Semua dilakukkan secara sadar dan dengan pemahaman yang konkrit tentang mamnfaat perdaganagan. Dengan meneladani kehidupan beliau, harusnya umat Islam memiliki etos

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja dalam berusaha, karena dengan etos kerja yang tangguh kesuksesan usaha akan tercapai.[3]

Etos kerja menurut Sinamo secara umum didefinisikan sebagai seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Istilah paradigma disini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai, termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral, dan kode perilaku bagi para pemeluknya. Hal ini didukung oleh Santoso yang mendefinisikan etos kerja sebagai sikap, perilaku, watak, karakter, akhlak, dan etika seseorang dalam bekerja yang tak lepas dari landasan keyakinan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari hati nurani.[4]

Etos kerja menurut Totok Asmara adalah semacam kandungan spirit atau semangat yang menggerakan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih berkmakna. Lebih jauh lagi seseorang yang memiliki etos kerja, ia tidak mungkin membiarkan dirinya untuk menyimpang atau membiarkan penyimpangan yang membiasakan. Etos bukan sekedar bergerak dan bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan

[3] Choirul Huda, "Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Wali Songo Semarang)", *Economica*, Vol. 7, No. 2 (Oktober,2016), 80.
[4] Stefanus Reinhard, "Gambran Etos Kerja Pedagang Thionghua di Jakarta", *PSIBERNETIKA*, Vol. 7, No. 1, (april, 2014), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralnya tersebut sebagai cara dirinnya mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhai-Nya, menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga etos kerja sendiri berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran dan kepiawaian dalam bidangnya.[5]

Sedangkan dalam perspektif Islam Totok Asmara mendefinisikan bekerja Islami sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah).[6]

Etos kerja Islami memberikan pandangan dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban. Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja yang dilakukan seseorang, yang terlihat sebagai kewajiban individu yang cakap. Dengan kata lain, etos kerja Islami adalah menjalankan kehidupan ini secara giat, dengan mengarahkan kepada yang lebih baik. orang yang memiliki ciri etos kerja yang baik dalam islam adalah antara lain menghargai waktu, bermoral bersih, menjunjung tinggi kejujuran, memiliki komitmen yang kuat, dan istiqomah dalam bekerja. Ciri ini hanya sebagian dari ciri-ciri etos kerja islami, karena memang banyaknya ciri etos kerja islami itu sendiri.[7]

---

[5] Toto, Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 24.
[6]Ibid.,25.
[7] Mega Oktaviani, "Pengaruh Agama dan Budaya Terhadap Etos Kerja Pebisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara", *MILLAH*, VOL. XIV, NO. 1, (Agustus, 2014), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam etnis yang hidup di dalamnya, ada etnis asli seperti Jawa, Madura, bugis dan lain sebagainya, begitu juga ada etnis pendatang yakni etnis Arab dan Thionghoa. Berbagai macam etnis tersebut tentunnya membawa dampak beragamnya karakter sosial dan budaya, termasuk juga perbedaan etos kerja pada setiap enies tersebut. Dan setiap etnis pasti memilki keunikan dan ciri khas masing-masing.

Pada abad ke-7 M pedagang Arab mulai melakukan aktivitas perdaganagan Indonesia sejak masa kerajaan Sriwijaya yang pada saat itu menguasai jalur pelayaran perdagangan di wilayah Indonesia di bagian barat termasuk selat malaka pada waktu itu. Hubungan pedagang Arab dengan kerajaan Sriwijaya terbukti dengan adanya para pedagang Arab untuk kerajaan Sriwijaya dengan sebutan *Zabak, Zabay,* atau *Sribusa.* Pendapat ini dikemukakan oleh Crwfurd, Keyzer, Nieman, de Holander, Syeh Muhammad Naquib Alatas dalam bukunya yang berjudul "Islam dalam sejarah kebudayaan Melayu".[8]

Pada awalnya perdagangan adalah salah satu jalur dakwah orang Arab dalam menyebarkan luaskan Islam di Nusantara, mereka berdatangan dan menyebar ke kepulauan Nusantara untuk berdagang. Kedatangan mereka melalui selat Malaka yang lambat laun tumbuh dan berkembang menjadi jalur

---

[8] Busman Edyar, Dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban islam,* (Jakarta: Pustaka Asatrus, 2009), 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdagangan Internasional. Melalui selat Malaka mereka mengunjungi pusat-pusat perdagangan, antara lain di Pulau Jawa, seperti Jepara, Tuban, Gresik dan Suarabaya. Maka tidak mengherankan sampai saat ini para pedaganag Arab tersebar hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia khususnya di kota Suarabaya.

Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur dan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Dengan populasi penduduk sekitar tiga juta orang, Surabaya telah menjadi kota metropolis dengan kearifan local dan keanekaragamannya. Selain itu Surabaya saat ini merupakan pusat bisnis, perdagangan, dan industri. Khusunya Surabaya memiliki banyak pasar untuk menunjang aspek perekonomian salah satunya adalah pasar Ampel yang berlokasi di kecamatan Semampir Surabaya.

Salah satu penyebaran agama Islam di tanah Jawa yaitu adalah dakwah Wali Songo. Yang menjadi wisata religi Wali Sunan Ampel terletak di bagian utara kota Surabaya tepatnya di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir, Surabaya, Jawa Timur. Dengan ikon makam Wali Sunan Ampel sebagai daya tarik wisata religi di pasar Ampel. Berbagai daerah dari penjuru nusantara selalu memadati kawasan ini. Selain kawasan kawasan Religi, kawasan Ampel ini juga terkenal dengan kawasan perdagangan yang ada di Surabaya. Daerah ini di kenal juga dengan istilah kampung arab. Komunitas arab telah sejak lama berabad-berabad silam menghuni kawasan ini Yaitu ketika para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musafir yang berasal dari Hadramaut datang ke pulau Jawa. Kawasan inilah yang menjadi saksi sejarah perkembangan Islam di Nusanntara.[9]

Pasar Ampel merupakan jantung perdangan di kawasan wisata Religi Ampel, para pedagang yang berada di kawasan tersebut di dominasi pedagang muslim keturunan Arab. Berbagai macam barang di jual di pasar tersebut. Jika dikelompokan ada empat macam yaitu: toko pakaian (meliputi pakaian muslim dan peralatan sholat), lapak kurma (meliputi kurma dan jajanan khas timur tengah), pusat aksesoris dan oleh-oleh khas Ampel, serta toko kitab (beserta buku-buku islami).[10]

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja Islam pedagang muslim Arab di pasar Ampel Surabaya, sehingga mereka mampu bertahan dalam menghadapi persaingan usaha serta penelitian juga bertujuan melihat dampak etos kerja Islam yang lakukan terhadap keberhasilan usaha yang mereka geluti. Mereka layak diteliti karena mereka adalah pedagang muslim yang berasal dari etnis Arab. Etnis yang berbasis pada nilai-nilai keislaman sebagaimana niat awal mereka berdagang adalah untuk menjalankan dakwah serta mengikuti sunnah nabi Muhammad Saw.[11]

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan mendalami secara ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul :

---

[9] Ipank, "Pasar Ampel, Menikmati Hidangan Ala Timur Tengah"; http://surabaya.panduanwisata.id, "diakses pada' 11 November 2018.
[10] Triwik, Alfia Ningrum, "Pola Interaksi Sosial antar Pedagang di Wilayah Ampel Surabaya", *Kajian Moral Kewarganegaraan,* VOL. 02, No. 03 (2015), 510.
[11] *Wawancara,* 4 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etos Kerja Islam Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya)

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

a. Ada asumsi bahwa pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya memiliki semangat kerja yang tinggi.
b. Ada asumsi bahwa pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya memiliki daya saing dan inovasi.
c. Ada asumsi bahwa pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya memiliki nilai-nilai kerja Islami.
d. Ada asumsi bahwa pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya mencapai keberhasilan usaha.

2. Batasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih berfokus pada judul skripsi yang telah diangkat, maka permasalahan yang dipilih yaitu:

a. Ada asumsi bahwa pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya memiliki etos kerja islami.
b. Dampak etos kerja Islam dalam meningkatkan keberhasilan usaha pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi etos kerja Islam oleh pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya?
2. Bagaimana dampak etos kerja Islam dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana etos kerja Islam pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak etos kerja Islam dengan peningkatan keberhasilan usaha pada pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehigga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulif Rizqi Ramdzani yang berjudul[12] ; " *Pengaruh Etos Kerja Islami dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja*

[12] Ulif Rifki Ramdzani, "Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Sumenang Kediri", (Skripsi—IAIN Tulung Agung 2018), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karyawan di CV. Sumenang Kediri", diperoleh kesimpulan bahwa etos kerja memilki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Sumenang, artinya semakin tinggi etos kerja islami maka semakin tinggi pula kinerja karyawan. Sebaliknya semakin rendah etos kerja islami karyawan maka semakin rendah pula kinerja karyawan. Etos kerja islami karyawan CV. Sumenang cenderung tinggi khususnya dalam hal motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang digerakan oleh motivasi ibadah an hasrat mendapatkan kehdupan surgawi kelak. Dengan adanya motivasi tersebut, karyawan senantiasa memiliki semangat dalam bekerja. Selain bertujuan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan, etos kerja yang dimiliki karyawan juga bertujuan untuk mendapat ridha Allah SWT. Selain itu, karyawan ilmu sebagai landasan dalam bekerja serta peneladana sifat ilahi dimana karyawan senantiasa bertawakal kepada Allah dan meningkatkan setiap kreatuvitas dalam bekerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Inayatul Jannah yang berjudul[13] ; "*Etos Kerja Etnis Madura di Pasar Grosir Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam".* Diperoleh kesimpulan pedagang etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya mengartikan dan menerapkan etos kerja etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik seperti kejujuran, kesadaran tentang signifikansi sosial

[13] Siti Inayatul Faiza, " Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam", *JESTT,* VOL. 1, NO. 3, (Maret, 2014), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah-tamah, tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar, bisnis tidak boleh menggangu kegiatan ibadah kepada Allah SWT, dan bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammd Nafi Hadi dan Ryandono yang berjudul[14] ; "*Etos Kerja Islami Pada Kinerja Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun",* diperoleh kesimpulan Etos kerja Islami pada pedagang muslim di Pasar Besar Madiun berdampak positif terhadap kinerja bisnis dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba usaha, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja yang bertambah. Implementasi etos kerja Islami dapat dilihat melalui Sembilan aspek etos kerja Islami yang meliputi kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih, memiliki komitmen, istiqamah dan kuat pendirian, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, orang yang kreatif, tangguh dan pantang menyerah, memperkaya jaringan silaturahmi, serta memiliki semangat perubahan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Desky Antoni yang berjudul[15] ; "*Pengaruh Etos Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Rumah Makan Ayam Lepaas Lhoksumawe",* diperoleh kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja islami dan gaya kepemimpinan

[14] Muhammad Nafik Hadi Ryandono, " Etos Kerja Islami pada Kinerja Peadagang Muslim Pasar Besar Madiun", *JESTT,* VOL. 2, NO. 4, (April, 2015), 285..
[15] Harjoni Desky, " Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karayawan Rumah Makan Ayam Lepaas Lhoksumawe", *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,* VOL. 8, NO. 2, (Desember,2014), 475.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Rumah Makan Ayam Lepaas di Kota Lhokseumawe. Nilai-nilai etos kerja islami yang dilaksanakan dengan baik oleh karyawan akan menumbuhkan komitmen yang tinggi terhadap organisasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja karyawan pada Rumah Makan Ayam Lepaas di Kota Lhokseumawe. Pimpinan yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan dengan baik akan menumbuhkan komitmen yang tinggi terhadap organisasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja karyawan pada Rumah Makan Ayam Lepaas di Kota Lhokseumawe.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah yang berjudul[16] ; "*Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Wali Songo Semarang",* diperoleh kesimpulan pengusaha alumni UIN Wali Songo Semarang memiliki etos kerja yang tinggi sebagai modal dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang di geluti. Semangat kerja mereka tidak hanya didorong oleh motif-motif ekonomi, tetapi juga didorong oleh motif religi dan sosial. Kualitas etos kerja pengusaha muslim alumni UIN Wali Songo dalam menjalankan usaha adalah modal utama dalam mengembangkan usaha mereka, selain masing-masing diantara mereka telah mempunyai bekal dna pengalaman dan keterampilan yang cukup mendalam dalam bidang usahanya masing-masing.

[16] Choirul Huda, "Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus Pengusaha Muslim Alumni UIN Wali Songo Semarang", *Economica,* Vol. VII, No. 2, (Oktober, 2016), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulif Rizky Ramdani	Pengaruh Etos Kerja Islami dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sumenang Kediri.	Skripsi ini membahas tentang etos kerja islami	Penelitian skripsi ini akan fokus pada dua hal yakni etos kerja islam dan relasinya dalam meningkatkan keberhasilan usaha, berbeda dengan penelitian Ulif Rizqi Ramdzani yang menfokuskan pada etos kerja islami dan displin kerja.
2.	Siti Inayatul Faiza	Etos Kerja Etnis Madura di Pasar Grosir Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam	Jurnal ini membhas tentang Etos kerja pedagang ditinjau dari syariat islam	Dalam skripsi ini akan membahas tentang etos kerja islam dan bagaimana penerapannya oleh pedagang muslim di Pasar Ampel Surabaya.
3.	Muhammad Nafi Hadi dan Ryandono	Etos Kerja Islami Pada Kinerja Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun	Jurnal ini membahas tentang ciri-ciri etos kerja islami	Dalam skripsi ini tidak hanya membahan dan mengungkap etos kerja islami, tetapi juga mengungkap bagaimana relasinya dengan peningkatan usaha bagi pedagang atas usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Desky Antoni	Pengaruh Etos Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Karyawan Kinerja Muslim Rumah Makan Ayam Lepaas Lhoksumawe.	Penelitian ini saam nertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan Muslim	Variabel independent pada skripsi ini mengguunakan teori etos kerja islam, bukan etso kerja secara umum. Serta metodologi yang digunakan pada pada penelitian ini adalah kualitatif
5.	Saifullah	Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus Pengusaha Muslim Alumni UIN Wali Songo Semarang)	Penelitian ini membahas tentang bagaimana etos kerja pengusaha muslim	Jika peneitian Saifullah menggunakan onjek penelitian pada pengusaha muslim alumni UIN wali Songo Semarang, pada peeitian skripsi ini akan menggunakan objek penelitian Pedagang Muslim Arab, beda Etnis tentunya akan menghasilkan budaya atau kerja yang berbeda pula.

Data diolah tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritik**
   a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya etos kerja Islam.
2. **Manfaat praktis**
   a. Bagi penulis, dapat memperdalam pengetahuan tentang etos kerja Islam dan dampaknya dalam meningkatkan keberhasilan usaha.
   b. Bagi pedagang muslim Arab Pasar Ampel, sebagai referensi bagi pengembangan usaha.
   c. Bagi Akademis, menambah khasanah keilmuan ekonomi islam di fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
   d. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Ekonomi Syariah.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep atau varibel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji atau mengukur variable tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui penelitian berikut definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian :

1. Dampak Etos Kerja Islam

Etos kerja Islam yang dimaksud adalah pengamatan pada semangat bekerja pada pedagang muslim Arab. Adapun indikator dalam mengukur etos kerja Islam Menurut Toto Asmara, adalah antara lain:

a. menghargai waktu,
b. menjunjung tinggi kejujuran,
c. bermoral bersih,
d. memiliki komitmen yang kuat,
e. dan istiqomah dalam bekerja.[17]

Adapaun indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam melihat dampak etos kerja Islam pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya terhadap usaha yang mereka jalankan.

2. Keberhasilan Usaha

Menurut Hendri Faizal Noer mengungkapan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis atas tujuannya.[18] Indikator untuk mengukur keberhasilan usaha pedagang Muslim Arab di pasar Ampel Surabaya adalah sebagai berikut (Dwi Riyanti, 2003)[19]:

[17] Toto, Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 76.
[18] Fitria Lestari, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, *Unicom.*
[19] Rizki Pamungkas, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha waralaba", (Skripsi—Universitas Diponegoro 2014), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatnya omzet
2. Bertambahnya jumlah karyawan
3. Meningkatnya volume penjualan
4. Meningkatnya jumlah pelanggan.

3. Pedagang Muslim Arab

Pada penelitian ini yang dimaksud adalah seluruh pedagang muslim keturunan Arab yang berada di pasar Ampel di Jl. Nyamplungan No.97, RT.009/RW.02, Ampel, Semampir Surabaya.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskritif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena[20]. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi dapat amat mendalam pada pendalaman etos kerja islam pedagang msulim Arab di pasar Ampel Surabaya dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian.

[20] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di Pasar Ampel yang terletak di Jl. Nyamplungan No.97, RT.009/RW.02, Ampel, Semampir Surabaya. Tempat ini dipilih karena (a). pasar ampel merupakan kawasan perdagangan di Surabaya yang di dominasi oleh pedagang etnis Arab.

3. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. menurut Muhammad Teguh data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber aslinya), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Sesuai asalnya data tersebut diperoleh. Maka jenis data ini juga bisa disebut data mentah (*Raw Data).* data sekunder adalah data yang digali dan diperoleh dari melalui hasil pengolahan pihak kedua pada penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kunatitatif. Jenis data ini juga bisa disebut data eksternal.[21]

Data primer pada penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan beberapa pedagang muslim Arab di pasar Ampel Surabaya. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen, laporan keuangan, catatan harian dagang dan laporan jumlah karyawan.

[21] Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Rajawali press, 1999), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data.[22] Data primer merupakan merupakan data yang diperoleh secara langsung dari individu atau kelompok yang bersangkutan melalui hasil observasi dan wawancara dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi. Adapun data ini peneliti gali langsung dari pedagang muslim di pasar Ampel Surabaya dengan metode *Snow Balling.* Dengan cara peneliti akan menghubungi ketua komunitas keturunan Arab sebagai *Key Informan*, setelah itu akan melakukan penelitian pada pedagang muslim arab pasar ampel yang memenuhi kriteria peneliti sampai dirasa data yang dibutuhkan telah cukup. Teknik ini dipilih karena melihat objek merupakan sebuah kelompok atau etnis yang cenderung tertutup pada orang di luar etnis mereka. Maka perlu legitimasi dan rekomendasi dari ketua komunitas Arab Surabaya agar peneliti dapat dapat masuk pada aktivitas mereka.

b. Sumber data sekunder

Sumber primer adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[23] Data sekunder penelitian diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumen seperti,: profil

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha, sejarah berdiri, Catatan harian dagang, laporan penjualan dan laporan jumlah karyawan.Data ini sangat penting digunakan untuk pelengkap analisa hasil penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oeh penulis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Secara lebih terperinci teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut penjelasannya:[24]

a. Wawancara

wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak pihak penanya (*Interviewer)* dengan pihak yag ditanya atau penjawab (*interviewee).* Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pedagang muslim Arab yang masuk kriteria penelitian di pasar Ampel Surabaya mengenai indikator-indikator penelitian pada definisi operasional.

b. Observasi

Secara etimologis pengertian observasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan secara terminologis observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara

[24] Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi aktivitas perdagangan meliputi:

a. Jam operasioanal toko
b. produk yang dijual
c. Proses penimbangan (jika barang yang dijual menggunakan timbangan)
d. Proses pelayanan pemilik usaha terhadap konsumen saat transaksi jual beli.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini data-data yang dukumpulkan berisikan informasi berbentuk foto, video atau rekaman selama wawancara dan observasi aktivitas perdagangan mengenai pedagang muslim Arab di pasar Ampel Surabaya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan, permodelan dan transformasi data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat, membrikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.[25] Secara konsep analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara. Catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diangkat dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan pada orang lain. Tugas analisis data ialah menafsirkan dan membuat makna dari beberapa materi yang telah dimunculkan sebagai tugas monumental ketika seorang peneliti terlibat dalam suatu penelitian untuk pertama kalinya.[26] Dalam analisis data kualitatif, hal-hal yang dapat yang dapat dilakukan secara simultan diantaranya yaitu mengumpulkan data dari lapangan membaginya dalam kategori yang sesuai denga tema-tema yang spesifik, menjadikan data menajadi sebuah gambaran umum, lalu mengubah gambaran tersebut menjadi sebuah teks naratif.[27]

Penulis menggunakan teknis analisis data karena penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena dalam ini memerlukan data-data pendukung yang menggambarkan masalah yang ada. Kemudian informasi serta data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menajadi pola pikir induktif dimana fenomena yang bersifat khusus akan dikelola, dianalisis dan disimpulkan sehingga memperoleh pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

[25] Restu Kartiko, *Asas metode Penelitian* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), 253.
[26] Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Dwiputra Pusataka Jaya, 2012), 277.
[27] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba empat, 2010), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dengan membagi menjadi beberapa bab sesuai dengan petunjuk buku panduan penulisan skripsi, yaitu:

Bab I pendahuluan. Pembahasan didalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Bab dua ini berfungsi sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Pada bab dua ini menjelaskan teori-teori serta kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan kerangka teoritis mengenai masalah yang akan diteliti.

Bab III gambaran umum. Pada bab tiga ini akan menjelaskan gambaran umum tentang pedagang muslim di pasar Ampel Surabaya. Pada bab ini akan dibahas sejarah serta data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana Etos Kerja Islam pedagang muslim di pasar Ampel Surabaya dan bagaimana relasi etos kerja islam dalam meningkatkan keberhailan usaha pedagang muslim di pasar Ampel Surabaya.

Bab IV analisis data. Pada bab ini yang menjawab dan menguraikan rumusan masalah yang ada, yakni bagaimana etos kerja pedagang muslim di pasar Ampel Surabaya dan bagaimana relasi etos kerja islam dalam meningkatkan keberhasilan usaha pedagang muslim di pasar Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Penutup. Pada bagian ini disajikan kesimpulan serta saran-saran penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja.[28] Juga dikatakan bahwa "etos" berarti jiwa khas suatu kelompok manusia.[29] Selain itu, kata etos sering disebut dengan *ethic,* yaitu pedoman, moral, perilaku atau dikenal pula dengan etiket, yang artinya cara bersopan santun. Melalui kata etiket ini, maka dikenal pula kata etos dengan etika bisnis, yaitu cara atau pedoman perilaku, dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya.[30]

Secara sederhana, etos didefiniskan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari strukturdan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupa masyarakat. Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah

[28] Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas Etos, https://id.wikipedia.org/wiki/Etos* di akses 26 Februari 2019 pkl, 21:58 WIB.
[29] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia, 1997* (terbitan Gramedia),.s.y, "etos"
[30] Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim,* (Jakarta, Gema Insani Press, 2002), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution).* Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.[31] Adapun etos kerja menurut Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.[32]

Sedangkan menurut Mocthar Buchori etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atu sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian tata nilai (Value System).[33] Jadi etos kerja adalah, landasan, sifat, watak, kualitas moral dan suasana batin manusia yang mendasar dalam hal kerja yang direfleksikan dalam dunia nyata oleh individu atau kelompok masyarakat.

Adapun indikasi-indikasi orang atau sekelompok masyarakat yang beretos kerja tinggi, menurut Gunnar Myrdal dalam bukunya Asian Drama, ada tiga belas sikap yang menandai hal itu: 1. Efisien; 2. Rajin; 3. Teratur; 4.

---

[31] Max Weber, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism,* terj. Talcott Parson, (New York: Charles Scribner˝s Son, 1958)
[32] Mabyarto DKK, *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, (Yokyakarta: Aditiya Media, 1991), 3.
[33] Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yokyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta,1994), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin atau tepat waktu; 5. Hemat; 6. Jujur dan teliti; 7. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan; 8. Bersedia menerima perubahan; 9. Gesit dalam memanfaatkan kesempatan; 10. Energik; 11. Ketulusan dan percaya diri; 12. Mampu bekerja sama; dan, 13. mempunyai visi yang jauh ke depan.[34]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Agama

Menurut Jansen Sinamo, dasar pengkajian kembali makna etos kerja di Eropa diawali oleh buah pikiran Max Weber.[35] Salah satu unsur dasar dari kebudayaan modern, yaitu rasionalitas Weber yang lahir dari etika Protestan. Awalnya agama merupakan suatu sistem nilai. Di mana sistem nilai tersebut akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Bahkan cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang pasti diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya.

Weber memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berpikir rasional, berdisiplin tinggi, bekerja tekun sistematik, berorientasi sukses, hemat, bersahaja, suka menabung dan berinvestasi, yang akhirnya menjadi titik tolak

[34] Muhammad Irham, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Subtantia,* Vol. 14, No. 1, (April 2012), 11.
[35] Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional, Navigator Anda Menuju Sukses,* (Bogor: Grafika Margi Yuana, 2005), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembangnya kapitalisme di dunia modern. Bahkan, sejak Weber mengeluarkan karya tulis The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism (Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme), berbagai studi tentang etos kerja berbasis agama sudah banyak dilakukan dengan adanya korelasi positif antara sebuah sistem kepercayaan tertentu dengan kemajuan ekonomi, kemakmuran, dan modernitas.[36]

2. Budaya

Fred Luthans mengatakan bahwa sikap mental, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya. Dimana secara operasional etos budaya ini disebut kerja sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan, sehingga masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju, maka mereka akan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif, maka mereka akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan sama sekali tidak memiliki etos kerja.

3. Kondisi Lingkungan

Etos kerja dapat muncul dikarenakan kondisi geografis. Di mana lingkungan alam senantiasa mempengaruhi manusia di dalamnya yang

[36] Max Weber, *Etika protestan dan Semangat kapitalisme,* diterjemahkan oleh Yusuf Priyasudiarja, (Surabaya: Pustaka Promothea, 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat. Bahkan dapat mengundang pula pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

4. Pendidikan

K. Bertens mengatakan bahwa etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

5. Motivasi Intrinsik Individu

Panji Anoraga mengatakan bahwa individu yang memiliki etos kerja tinggi adalah individu yang memiliki motivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan ini menjadi motivasi kerja, yang mempengaruhi juga etos kerja seseorang.[37]

[37] Panjdi Anogara, *Psikologi Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Etos Kerja Islam

1. Pengertian Etos Kerja Islam

Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja,[38] Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja.

Toto Tasmara, dalam bukunya Etos Kerja Pribadi Muslim, menyatakan bahwa "bekerja" bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khaira ummah), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.[39]

Dalam bentuk aksioma, Toto meringkasnya dalam bentuk sebuah rumusan:

[38] Muhammad Irham, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Subtantia*, Vol. 14, No. 1, (April 2012), 15.
[39] Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2002), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KHI = T, AS (M,A,R,A)

KHI = Kualitas Hidup Islami

T = Tauhid
M = Motivasi
A = Arah Tujuan (*Aim and Goal/Objectives*
R = Rasa dan Rasio (Fikir dan Zikir)
A = Action, Actualization.

Dari rumusan di atas, Toto mendefinisikan etos kerja dalam Islam (bagi kaum Muslim) adalah: "Cara pandang yang diyakini seorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.[40]

Sementara itu, Rahmawati Caco, dalam penelitian Mia Fitriah berpendapat bahwa bagi orang yang ber-etos kerja islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan atau aqidah islami berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem keimanan itu, menurutnya, identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja Islami. Etos kerja Islami di sini digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal shaleh. Tanpa landasan iman dan amal shaleh, etos kerja apa pun tidak dapat menjadi islami. Tidak ada amal saleh tanpa iman dan iman akan merupakan sesuatu yang mandul bila tidak melahirkan amal shaleh.

[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesemuanya itu mengisyaratkan bahwa iman dan amal shaleh merupakan suatu rangkaian yang terkait erat, bahkan tidak terpisahkan.[41]

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam al-Qur‟an dan al-Sunnah tentang "kerja" – yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur‟an dan al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Kesimpulan di atas dapat ditemukan kesamaannya dengan apa yang difirmankan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang memberikan motivasi semangat untuk serius bekerja, didasari atas keaatan terhadap Allah SWT, serta tidak berlaku pamrih.

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

"Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga RasulNya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang

[41] Mia Fitriah Elkarimah, "Etos Kerja Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial", *An-Nuha*, Vol. 3, No. 1, (Juli, 2016), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(Q.S. at-Taubah/9: 105)[42]

2. Konsep Etos Kerja Islam

Lima konsep kunci yang membentuk etos kerja islam adalah:

a) Kesatuan

Dari konsep ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial dalam membentuk kesatuan.[43] Berhubungan dengan konsep tauhid, berbagai aspek dalam kehidupan manusia yakno politik, ekonomi, sosial dan keagamaan membentuk satu kesatuan homogen yang bersifat konsisten dari dalam dan integrasi dengan alam semesta secara luas. Berdasarkan prinsip tauhid ini, maka dapat dijelaskan dalam Quran surat Al-Hujurat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

[42] Departemen Agama Republik Indonesia,"*Al-Quran dan Terjemahnya",* (Bekasi: ALJAMIL, 2012), 203.
[43] R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[44]

b) Keadilan

Keadilan merupakan prinsip dasar dan utama yang harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan berekonomi. Prinsip ini mengarahkan pada para pelaku keuangan syariah agar dalam melakukan aktivitas ekonominya tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.[45] Dengan demikian keseimbangan, kemoderatan, ,merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis atau kerja.[46] Dimana dijelaskan dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[47]

c) Kehendak bebas

Kemampuan manusia untuk bertindak tanpa tekanan eksternal dalam ukuran ciptaan Allah dan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dan kehendak

[44] R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Islam.*,,745.
[45] Kuat Ismanto," *Manajemen Syariah Impelmentasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah", (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2009), 29.*
[46] Ibid.,47.
[47] Departemen Agama Republik Indonesia,"*Al-Quran dan Terjemahnya"*,....., 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas dalam islam ini berarti yang dibatasi oleh keadilan, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-Kahfi ayat 29:

وَقُلِ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَن شَآءَ فَلۡيُؤۡمِن وَمَن شَآءَ فَلۡيَكۡفُرۡۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمۡ سُرَادِقُهَاۚ وَإِن يَسۡتَغِيثُواْ يُغَاثُواْ بِمَآءٖ كَٱلۡمُهۡلِ يَشۡوِي ٱلۡوُجُوهَۚ بِئۡسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتۡ مُرۡتَفَقٗا ٢٩

Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.[48]

d) Tanggung jawab

Secara logis, aksioma ini berhubungan erat dengan aksioma kehendak bebas, ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Sebagaimana dijelaskan daam surat An-Nisa ayat 85:

[48] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya",…..., 297.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَّن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٞ مِّنۡهَاۖ وَمَن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفۡلٞ مِّنۡهَاۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ مُّقِيتًا ٨٥

Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[49]

e) Kebajikan (Ihsan)

Kebajikan dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran, mengandung makna pula nilai kejujuran.[50] Kebajikan disini adalah kebenaran yang danjurkan, menempatkan sesuatu pada tempatnya dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku yang benar meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan (laba).[51] Dengan demikian dapat dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

[49] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya…., 91*
[50] Muhammad, dan R. Lukman Faurori, Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis, (Jakarta: Selemba Diniyah, 2002), 7.
[51] Kuat Ismanto," *Manajemen Syariah Impelmentasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah, 34.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.[52]

3. Ciri-Ciri Etos Kerja Islam

Ciri-ciri seorang yang mempunyai dan menghayati etos kerja Islam akan tampak pada sikap dan tingkah lakunya yang di dasarkan pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa kerja merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang nantinya akan dapat memuliakan dirinya.[53]

Menurut Jansen Hulman Sinamo yang merupakan Bapak Ethos Indonesia mengemukakan terdapat 8 etos kerja professional yaitu:[54]

a. Kerja adalah rahmat (Aku Bekerja Tulus Penuh Syukur)

Rahmat adalah anugerah, berkah dan karunia kebaikan yang kita terima tanpa syarat dari sang maha Pemberi sebagai bentuk kasih sayangNya kepada kita.

b. Kerja adalah amanah

Kepercayaan yang diberikan kepada kita merupakan penghargaan tulus dan tak ternilai harganya. Kerja adalah amanah, jabatan adalah

[52] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya….,30*
[53] Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim,.....,*25.
[54] Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*,…….. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amanah, melalui kerja kita menerima amanah. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin merupakan bentuk tanggungjawab pada orang yang telah memberi kepercayaan. Semakin besar tanggungjawab kita semakin besar bobot diri kita.

c. Kerja adalah panggilan

Kerja merupakan panggilan, profesi, darma, misi kehidupan pada bidang pekerjaan khusus yang kita tekuni sebagai bentuk panggilan Tuhan kepada kita. Artinya apapun pekerjaan kita, kita telah memenuhi panggilan Allah untuk bermanfaat bagi diri kita, masyarakat negara dan agama.

Agar panggilan tersebut dapat dilakukan dengan tuntas, diperlukan integritas yang kuat diantaranya jujur, komitmen keberanian mendengarkan nurani dan memenuhi tuntutan profesi dengan segenap hati, pikiran, tenaga.

d. Kerja adalah aktualisasi

Aktualisasi adalah kekuatan untuk mengubah potensi menjadi realisasi. Salah satu kenikmatan terbesar dalam hidup adalah mewujudkan apa yang orang lain anggap mustahil tercapai dengan bantuan kerja keras dan dan kecerdasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kerja adalah ibadah

Kerja merupakan sebentuk ibadah. Dimana selain kita beribadah melaksanakan solat dan melakukan amal soleh lainnya, kerja juga merupakan bentuk ibadah kedua yang kita persembahkan kepada Allah. Agama mengajarkan agar manusia berbuat baik sebanyak-banyaknya dan berkarya membangun hidup ini demi terciptanya kehidupan sejahtera salah satunya dengan mencintai pekerjaan.

Tujuan orang dalam bekerja berbeda beda. Ada yang ingin memenuhi kebutuhan hidup saja, ada yang niat mengisi waktu luang saja. Namun lebih dari itu niatkan bekerja semata-mata karena Allah agar kita mendapat ridhonya. Itulah perbedaan kita yang beragama dengan mereka yang tidak beragama.[55]

f. Kerja adalah seni

Kerja sebagai seni yang mendatangkan kesuksesan dan ghairah kerja bersumber pada aktivitas kreatif, artistic dan interaktif. Aktivitas seni ini menuntut diri kita untuk kreatif dalam bekerja ataupun menyelesaikan masalah. Apabila kita sudah menemukan pekerjaan tersebut sebagai seni maka kita akan merasakan kepuasan tersendiri dalam diri kita.

[55] Thohir Luth, *Anatara Perut Dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*,(Jakarta: Gema Insani, 2011) , 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kerja adalah kehormatan

Tujuan utama kerja yang dapat menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan tekun penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan tersebut.

h. Kerja adalah pelayanan.

Apapun pekerjaannya sesungguhnya kerja adalah pelayanan. Kita berupaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin untuk membuat pelanggan atau orang yang memberi kita kepercayaan puas dan kita dapat tetap menjadi pekerja rendah hati.

Toto Asmara menyebutkan dalam bukunya membudayakan etos kerja Islami bahwa terdapat 25 prinsip atau ciri etos kerja Muslim yang mengarahkan terhadap prilaku adalah sebagai berikut:[56]

1. Mereka kecanduan terhadap waktu
2. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
3. Mereka kecanduan kejujuran
4. Mereka memiliki komitmen
5. Istiqomah kuat pendirian
6. Mereka kecanduan disiplin
7. Konsekuan dan berani menghadapi tantangan
8. Mereka memiliki sikap percaya diri

[56] Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim,.....,*73-154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Mereka orang yang kreatif
10. Mereka tipe orang yang bertanggung jawab
11. Mereka bahagia karena melayani
12. Mereka memiliki harga diri
13. Memiliki jiwa kepemimpinan
14. Berorientasi pada masa depan
15. Hidup berhemat dan efisien
16. Memilki jiwa wiraswasta
17. Memiliki insting bertading
18. Keinginan untuk mandiri
19. Kecanduan belajar dan haus ilmu
20. Memiliki semangat perantauan
21. Mempertahankan kesehatan dan gizi
22. Tangguh dan pantang menyerah
23. Berorientasi pada produktivitas
24. Memperkaya jaringan silaturahmi
25. Memiliki semangat perubahan

C. Keberhasilan usaha

1. Pengertian Wirausaha

Kata “wirausaha” atau “wiraswasta” dalam bahasa Indonesia adalah padanan kata bahasa Prancis yaitu *entrepreneur* yang sudah dikenal sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abad 17. Kata *entrepreneur* diturunkan dari kata kerja *entreprendre*. Kata *entrepreneur* dan *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, menurut Holt (1992) berasal dari bahasa Prancis. *The Concise Oxford French Dictionary* (1992) mengartikan berusaha), *To set about* (memulai), *To begin* (memulai), *To attempt* (mencoba, berusaha). Kata "Wirausaha" merupakan gabungan kata wira (=gagah berani, perkasa) dan usaha. Jadi, wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Kata "wiraswasta" terdiri dari kata wira (=gagah berani, perkasa) dan swa (=senidir, mandiri). Jadi, wiraswasta berarti orang yang perkasa dan mandiri.[57]

2. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti adalah tingkat kemajuan yang dicapai oleh suatu usaha.[58]keberhasilan usaha menurut Suryana (2003:285) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Menurut Hendry Faisal Noor (2007:397) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Menurut Mudzakir dalam Andari (2011:21) keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang yang menggambarkan lebih dari yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.[59]

[57] Benecdita Prihatin Dwi Riyanti, "*Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian",* (Jakarta: Grasindo, 2003), 21.
[58] Ibid, 101.
[59] Alfina Dewi Ratnasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis *Online Shop* di Kota Samarinda", *EJournal Adimnistrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 1, 2017, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukan suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.

Faktor pendorong keberhasilan usaha.

Keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan.

   Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi memiliki banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak di lengkapi kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

   Orang yang tidak memiliki tekat kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekat yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesempatan dan peluang.

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak aka nada peluang. Peluang itu jika kita menciptakan peluang itu sendiri. Bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang dating kepada kita.[60]

Faktor penghambat keberhasilan usaha:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial
2. Kurang pengalaman
3. Kurang dapat mengendalikan keungan
4. Gagal dalam percobaan
5. Lokasi yang kurang memadai
6. Kurangnya pengawasan peralatan
7. Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/ transisi kewirausahaan.[61]

Faktor Demografi Wirausaha dan Keberhasilan usaha

1. Usia dan keberhasilan usaha

Menurut Hurlock ciri khas perkembangan karier adalah sebagai berikut:

[60] Suryana, "*Kewirusahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4",* (Jakarta: Grasindo, 2013), 108.
[61] Ibid,.hal 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Usia Dewasa Awal (usia 18 tahun-40 tahun)

Masa dewasa awal adalah masa coba-coba untuk berkarier, artinya kemantapan kariernya masih belum pasti. Itulah sebabnya usia bisa berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi kerja termasuk wirausaha.

b. Usia Dewasa Madya (usia 40 tahun-60 tahun)

Masa dewasa madya bercirikan pada keberhasilan dalam pkerjaan. Keberhasilan itu biasanya dicapai pada usia empat puluhan atau lima puluhan. Pada usia ini kebanyakan orang mencapai prestasi puncak. Ini bisa dimengerti karena mereka sudah mantap dengan kariernya. Prestasi puncak ini juga bisa berlaku pada wirausaha.

c. Usia dewasa akhir (usia di atas 60 tahun)

Pada masa ini orang mulai mengurangi kegiatan kariernya atau berhenti sama sekali. Karena itu, usia ini disebut dengan usia pension. Pada usia inin kebanyakan orang akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial.[62]

d. Pendidikan dan Keberhasilan Usaha

Tampaknya Pendidikan merupakan hal yang menyumbang keberhasilan, seperti terlihat dalam penelitian yang dilakukan Kim (dalam Meng dan Liang, 1996) pada wirausaha di Singapura. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa wirausaha yang berhasil memiliki tingkat Pendidikan

[62] Benecdita Prihatin Dwi Riyanti, "*Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian",…hal 34*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih baij dari pada wirausaha yang kurang berhasil. Dari kalangan yang berhasil 70% di antaranya lulus S-1, dan 23% yang tidak lulus S-1.[63]

Indikator Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha dapat di ukur dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Meningkatnya omzet
2. Bertambahnya jumlah karyawan.
3. Meningkatnya volume panjualan.
4. Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi.[64]

[63] Benecdita Prihatin Dwi Riyanti, "*Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian",…*hal 39.
[64] ibid. hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Kawasan Pasar Ampel Surabaya

a. Latar Belakang

Kawasan Ampel merupakan salah satu sentra perdagangan yang terletak di Surabaya. Kawasan ini terletak di bagian utara kota Surabaya. Daerah ini juga dikenal dengan istilah Kampung Arab. Komunitas Arab telah menghuni kawasan ini sejak berabad-abad silam, yaitu ketika para musafir yang berasal dari Hadramaut datang ke Pulau Jawa. Kawasan inilah yang menjadi saksi awal mula perkembangan Islam di Nusantara.[65]

Kawasan ampel tidak hanya menonjolkan sisi religi saja, namun ada tempat yang juga selalu ramai dikunjungi selan berziarah, yakni pasar dan pertokoan yang berada di sekitar makam Sunan Ampel. Karena di kawasan tersebut bermacam-macam kebutuhan, pernak-pernik, maupun oleh-oleh Haji Umroh dan dari sisi kuliner mulai dari kebab, kambing oven dan banyak lagi yang bisa didapat.

[65] Em Wildan, "Sejarah Kawasan Ampel Surabaya", *http*://windannakmoslem.blogspot.co.id "diakses pada" 02 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas pedagang di Kawasan Ampel adalah pedagang keturunan Arab. Menurut pak Abdullah.[66]Hal ini tidak lepas atas peristiwa sejarah para musafir dari Arab berdakwah ke nusantara. Dalam menunjang dakwah dan memenuhi kebutuhan hidup di nusantara mereka berdagang, membawa barang-barang dari arab yang tidak ada di nusanatara. Dan tempat singgah pedagang arab pada saat itu di kawasan dekat pelabuhan atau pesisir utara, termasuk di Surabaya yang pada saat itu menjadi pelabuhan pusat dagang di nusantara.

Sampai saat ini orang keturunan Arab masih menjadi pedagang dominan di kawasan Ampel, faktor yang menyebabkan itu adalah budaya orang Arab yang mengharuskan anak keturunan mereka untuk melanjutkan usaha atau bisnis yang telah didirikan oleh orang tua mereka. Sehingga regenerasi pedagang terus berlanjut pada anak keturunan bahkan sampai generasi ke generasi.

b. Data Penduduk Kawasan Ampel

Tabel 3.1
Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Laki-laki	10886 jiwa
2	Perempuan	11018 jiwa
Jumlah		21904 jiwa

Sumber: Laporan Kependudukan Bulan Juli s/d September 2017

[66] Wawancara, Abdullah Batati, Surabaya, 4 Desember 2018, pukul, 13:00-14:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	21670 jiwa
2	Kristen	115 jiwa
3	Khatolik	20 jiwa
4	Hindu	1 jiwa
5	Budha	93 jiwa
6	Penganut kepercayaan	5 jiwa
Jumlah		21904 jiwa

Sumber: Laporan Kependudukan Bulan Juli s/d September 2017

Tabel 3.3
Jumlah Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil	162 jiwa
2	TNI	21 jiwa
3	POLRI	7 jiwa
4	Swasta	4698 jiwa
5	Pensiunan/Purnwirawan	58/10 jiwa
6	Wiraswasta/Dagang	3237 jiwa
7	Pelajar/Mahasiswa	3102/350 jiwa
8	Buruh	75 jiwa
9	Ibu Rumah Tangga	4854 jiwa
10	Belum Bekerja	3062 jiwa
Jumlah		19636 jiwa

Sumber: Laporan Kependudukan Bulan Juli s/d September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 5 pedagang Muslim Ampel keturunan Arab. Peneliti memilih dengan kriteria mereka sudah mengerti serta menggeluti perdagangan atau bsinis. Berikut data informan yang telah dipilih

1) Nama : Hasan Muhammad Baraja

   Umur : 57 tahun

   Jenis dan Nama Toko : Usaha Kuliner Arab (Kebab Syawarma)

   Alamat Toko Jl. KH Mas Mansyur No 142-144 Nyamplungan, Kota Surabaya

   Beliau telah memulai bisnis kuliner sejak 2006 atau sampai sekarang sudah berumur 13 tahun.

2) Nama : Mustafa Nabhan

   Umur : 47 tahun

   Jenis dan Nama Toko : Toko Kitab (Salim Nabhan)

   Alamat Toko : Jl. Panggung 148, Nyamplungan Kota Surabaya

   Beliau adalah generasi ketiga pelanjut usaha kitab Salim Nabhan. Toko kitab ini didirikan kakek beliau kurang lebih pada tahun 1920.

3) Nama : Yasir Basrewan

   Umur : 46 tahun

   Jenis dan Nama Toko : Pusat Kurma (Lawang Agung)

   Alamat toko : Jl. Nyamplungan No. 75 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau memulai usaha sejak tahun 2003 melanjutkan usaha keluarga. Kurang lebih Lawang Agung sampai saat ini sudah 16 tahun berdiri.

4) Nama : Mahmud Barajak

Umur : 63 tahun

Jenis dan Nama toko : Pengusaha sarung (UD Bina Niaga)

Alamat toko : Kalimas Madya gg 2 no. 24, Nyamplungan Surabaya.

Beliau telah memulai usaha sarung sejak tahun 1989 atau kurang lebih sampai saat ini. Sudah berumur 30 tahun.

5) Nama : M. Farid Barajak

Umur : 30 tahun

Jeniis dan Nama Toko : pedagang parfum dan jersey olahraga (Yasfa)

Alamat Toko : Kalimas Madya gg. 3, no. 18, Nyamplungan Surabaya.

Belliau memulai usaha parfum sejak tahun 2012. Sampai saat ini usaha beliau telah berumur 7 tahun.

B. Gambaran Umum Etos Kerja Etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi etnis Arab berdagang

a. Keturunan

Etnis Arab di kawasan Ampel Surabaya mayoritas bekerja sebagai pedagang. Sedangkan Agama yang dianut oleh etnis Arab di Kawasan Ampel ialah agama Islam. Penulis mengetahui beberapa hal dari wawancara dengan pak Abdullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Berdagang telah menjadi trah atau keturunan bagi orang Arab, jadi mayoritas orang Arab memilih berdagang sebagai usaha memenuhi kebutuhan keluarga dan yang terpenting juga untuk keberlanjutan dakwah islam. Sebagaimana awal mula datangnya orang Arab di indpnesia yakni menyebarluaskan Agama islam"[67]

Beliau juga menjelaskan bahwa berdagang telah menjadi budaya pada kalangan etnis Arab. Meskipun orang Arab jadi pegawai, politisi pasti pada awal mulanya darah mereka adalah seorang pedagang, menurut bapak Hasan Barajak:

> "Memang berdagang sudah menjadi trah bgai orang Arab dimanapun dia tingggal. Meskipun pada Akhirnya tidak semua orang Arab jadi pedagang, ya seperti jadi pegawai negeri, politisi atau yang lainnya, saya yakin pada awalnya mereka merintis karirnya dega berdagang dulu.karena berdagang adalah darah mereka".[68] Aktvitas berdagang telah menjadi kebiasaan, budaya bagi Etnis Arab di kawasan Pasar Ampel Surabaya.

b. Agama

Agama merupakan salah satu lokomotif yang ikut mendorong etos kerja etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya. paling tidak bisa kita lihat dari semangat mereka untuk memilih berdagang, pertama, keinginan mereka untuk terus bisa berdakwah, dengan memiliki keuntungan mereka pun dapat melanjutkan dakwah islam, layaknya para pendahulu mereka yang datang ke Nusantara untuk berdakwah dengan cara berdagang. Kedua, berdagang merupakan sunnah Rasulullah SAW. Karena beliau sejak remaja hingga wafatnya adalah

[67] Abdullah Batati, wawancara, Surabaya, 4 Desember 2019.
[68] Hasan Barajak, wawancara, Surabaya, 18 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pedagang, maka berdagang bagi mereka adalah mengikuti jejal langkah nabi Muhammad. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yasir Basrewan :

> "Saya memilih berdagang karena berdagang adalah sunnah Rasulullah, sehingga dengan berdagang saya mengikutii sunnah beliau dan jikalau keuntungan dari berdagang dapat saya sedekahkan untuk dakwah islam.[69]

2. Pemaknaan Pedagang Arab Pasar Ampel Surabaya Terhadap Kerja

a. Kerja adalah Ibadah

Bekerja merupakan perintah agama dan berpahala bagi siapa saja yang mengerjakannya dengan niat *Lillahi Ta'ala.* Bagi etnis Arab bekerja haruslah diniati dengan benar, yakni untuk ibadah bukan sekedar untuk keuntungan (*profit oriented)* dunia saja tetapi juga harus untuk keuntungan *ukhrowi.* Seperti yang dikatakan bapak Mustofa Nabhan:

> *"*Saya berdagang bukan sekedar untuk mencari untung. Toko buku ini juga bukan mesin pencetak uang. Artinya apa? Artinya bahwa usaha yang saya lakukan semata-mata bukanlah untuk mencari keuntungan materi saja bukan sekedar profit oriented. Tetapi yanglebih penting usaha kitab ini bukti ibadah saya, yakni bermanfaat dan bisa melayani kebutuhan umat.*[70]*

Bekerja bukanlah semata-mata demi memperoleh uang untuk menunjang kehidupan tetapi merupakan suatu "panggilan". Hanya dengan memenuhi panggilan ini setiap hari, barulah bisa diperoleh

[69] Yasir Basrewan, wawancara, Surabaya, 26 Maret 2019.
[70] Mustofa Nabhan, wawancara, Surabaya, 23 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelamatan surga. Dengan kata lain bekerja merupakan tugas suci yang merupakan doktrin agama. Aktivitas keduniaan dianggap memiiki makna keagamaan.[71]

Secara lebih hakiki, bekerja bagi seorang muslim merupakan "ibadah", bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memilki etos kerja yan baik.[72]

> "Kerja atau dagang yang diniati dengan ibadah atau menjalankan perintah agama, otomatis dalam aktvitasnya juga senantiasa mengindahkan hukum, itu halal atau haram. Kalau halal kita lakukan kalau haram mau gk mau ya harus kita tinggalkan. Bagi saya Pokoknya agama menjadi koridor dalam kita berdagang".[73]

b. Kerja keras adalah kemuliaan

Kerja merupakan aktivitas dalam kehidupan manusia, karena kerja itu sebagian dari usaha (*sa'yun*). Dunia kerja akan dimana-mana dikalangan masyarakat dalam berbagai strata sosial. Masyarakat tradisional, transional dan modern tidak akan lepas dari aktivitas kerja. Bahkan semakin maju peradaban manusia (masyarakat madani) berkecendurungan akan semakin tinggi kualitas kerja mereka. Kerja keras juga merupakan suatu kemulian bagi seorang msulim.

[71] Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi (*Jakarta: LP3ES,1979), hal. 9.
[72] Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami (*Jakarta: Gema Insani, 2004). Hal. 25.
[73] Hasan Barajak, wawancara, Surabaya, 18 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak yasir basrewan, beliau mengatakan:

> *"*kerja keras dan berdagang adalah salah satu sarana kita mendapat kemualiaan. Baik kemuliaan dimata Allah dan Rasul-Nya dan juga mulia disisi manusia. Rasulullah dahulu juga selain berdakwah, beliau juga pedagamg yang gigih. Karena dari kerja keras salah satu sarana agar kita mendapat rejeki, agar cukup bahkan orang islam harus kaya. Kenapa harus kaya? Kalau kita kaya maka sodaqoh kita juga akan semakin banyak".[74]

Dari pernyataan tesebut, ternyata bagi pedagang Arab kerja keras akan membuahkan kemualiaan dimata Allah maupun dimata manusia.

c. Sholat sebagai filosofi disiplin waktu

Perintah sholat adalah perintah Allah terrhadap hambanya. Yang harus dikerjakan tepat pada waktunya. Syariat ini memberikan filosofi kepada etnis arab bahwa subtansi dari ibadah sholat yang harus dikerjakan tepat pada waktunya adalah memberikan pelajaran bagi mereka bahwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang islam harus bisa menggunakan waktu secara tepat dan sebaik mungkin seperti yang disamapaikan bapak Mahmud Barajak

> "Kalau dalam sholat kita disuruh tepat waktu, maka kalau kita mendalami dan meresapi perintah itu, harusnya dalam kehidupan tiap harinya kita juga menempatkan waktu pada porsinya jangan males. Kalau menurut saya semakin taat sholatnya semakin displinterhadap waktunya itu sudah konsekuensi".[75]

[74] Yasir Basrewan, wawancara, Surabaya, 26 Maret 2019.
[75] Mahmud Barajak, wawancara,Surabaya, 9 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi etnis Arab sukses tidaknya sebuah usaha, ditentukan bagaimana cara dia memanajemen waktu atau disiplin terhadap waktu. Semakin professional maka semakin tinggi penghargaan mereka terhadap waktu. Salah satu bukti dari displin waktu adalah dalam hal kedatangan mereka ke toko atau tepat kerja. Seperti yang disampaikan bapak Mustofa Nabhan

> "Toko saya setiap harinya buka pukul 08;00 – 16:00 WIB, sebagai pemilik saya harus mencontohkan kedisiplinan, jika jam 8 pagi buka dan karyawan kita suruh dating jam setengah jam sebelum buka toko, maka saya sebagai pemiilik harus datang sejak jam 7 pokoknya kitaharus dating sebelum karaywan dating. Begitu juga kala tutup kita juga harus pulang terakhir memastikan semua sudah beres".

Memberikan keteladanan dalam kedispinan waktu adalah satu budaya kerja bagi etnis Arab. Tidak ada istilah pemilik berlaku seperti layaknya bos yang tinggal perintah tanpa pernah ikut terjuan langsung. Prinsip sebagai pemilik usaha bagi pak Mustofa Nabhan adalah perintah bagi karyawan berlaku juga pada dirinya sendiri.

Selain keteladanan, bukti displin waktu pedagang Arab adalah konsistensi dalam membuka dan menutup toko mereka sesuai waktu yang sudah ditetukan, tentunya itu sudah menjadi keharusan untuk dijalankan, supaya pelanggan tidak ataupun pihak terkait dalam usaha tidak akan lari karena kecewa. Sperti yang disampaikan bapak Yasir Basrewan:

> "Yang namanya disiplin waktu ini sangat menonjol ya dalam manajemen usaha, mengatur waktu sangat penting supaya kepercayaan dan networking kita baik dengnan pelanggan maupun suplyer tetep baik. Dalam urusan buka-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tutup toko kalau saya dulu masih tradisional saya buku terserah se-enak saya, tetapi kalau skerang kita sudah professional. Pelnngan usdah banyak tidak mungkin kita buka-tutup se-enak kita sendiri, tetai kita telah punya aturan atau standart yang harus dipenuhi".[76]

Dengan melihat pernyatan diatas dapat kita pahami salah satu ciri orang modern atau pengusaha yang profesional adalah mereka yang menyikapi waktu dengan sangat sungguh-sungguh. Menurut Toto Asmara seorang muslim bagaikan kecanduan waktu dia tidak mau ada waktu yang hilang dan terbuang makna. Jiwanya merintih bila ada satu detik berlalu tanpa makna. Baginya waktu adalah rahmat yang tidak terhitung. Pengertian terhadap makna waktu yang merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar atas kemuliaan hidupnya. Sebagai konsekuensinya. dia menjadikan waktu sebagai waktu untuk produktivitas. Ada semacam bisikan dalam hatinya agar jangan melewatkan barang sedetikpun kehidupan ini tanpa memberi arti.[77]

d. Menjaga kejujuran atau Integritas

Kejujuran merupakan etika serta prinsip yang dipegang kuat oleh pedagang Arab di pasar Ampel Surabaya. Bagi mereka kejujuran adalah bukti keimanan yang berdampak pula terhadap keberlanjutan usaha yang mereka jalankan. Ada berbagai macam penerapan prisip kejujuran sesuai dengan produk yang dijual, berikut implementasi kejujuran pedagang etnis Arab:

[76] Yasir basrewan, Wawancara, Surabaya, 26 Maret 2019.

[77] Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* ……..Hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Implementasi Nilai Kejujuran

Nama	Jenis Usaha	Implementasi Nilai Kejujuran
Hasan Barajak	Pedagang roti dan kebab	Memastikan bahan baku dari bahan yang halal lagi baik. Tidak memberikan dua harga pada pembeli besar. Harga sama baik membeli langsung ataupun kredit.
Mustofa Nabhan	Pedagang kitab	Menyampaikan kondisi kitab, tidak menerima pembelian dengan dengan kwitansi kosong.
Yasir Basrewan	Pengusaha Kurma	Menyampaikan kondisi kurma, tidak menutup-nutupi bahan yang memang sudah dalam kondisi tidak sempurna.
Mahmud Barajak	Pengusaha sarung	Memastikan bahan baku sesuai dengan yang tertera di merk, serta tidak menerima pembelian dengan dua harga, mau beli cash atau nyicil harga tetap sama.
M Farid Barajak	Pedagang parfum dan jersey olahraga.	Selalu menjelasan kondiri barang semua ke konsumen. Supaya konsumen mengetahui jenis dan kualitas barang. Tidak menutupi kondisi apabila ada cacatnya.

Sumber : Data diolah tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan pedagang-pedagang Arab diatas, menunjukan bahwa etnis Arab sangat memperhatikan kejujuran. Bagi mereka kejujuran bukan sekedar dimensi keduniaan. Mereka meyakini Allah maha melihat setiap yang mereka lakukan. Menurut bapak Hasan Barajak:

> "Kejujuran itu integritas, persaingan semakin ketat, kalau kita tidak berlaku jujur kita pasti ditinggal pergi, konsumen akan pindah. Namun selain itu sebagai muslim kejujuran berkaitan dengan keimanan. Kita harus selalu meyakini Allah senantiasa mengawasi apa yang kita lakukan. Kita bisa aja menipu manusia, tetapi kita tidak akan pernah bisa menipu Allah SWT*"*.[78]

Dalam perspektif Islam kejujuran akan menempatkan dirinya dalam tingkat kemuliaaan atau *maqamam mahmuda*. Menurut Toto Asmara kejujuran adalah *Honest* yang didefinisikan sebagai tidak pernah menipu, berbohong atau melawan hukum. Mereka berani mengatakan transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan.[79]

e. Memiliki Moralitas yang baik

Pedagang Arab pasar Ampel memiliki moralitas atau budaya kerja yang baik. Budaya kerja yang baik akan menjadikan hasil kerja yang baik. Salah satu moralitas kerja mereka adalah tidak merokok saat di toko, baik untuk dirinya sendiri maupun karyawannya. Seperti yang diterapkan di toko kitab bapak Mustofa Nabhan:

[78] M. Farid barajak, wawancara, Surabaya, 28 Maret 2019.
[79] Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* ……..Hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Salah satu moral yang kita jaga disini adalah moral utuk tidak merokok. Mengapa kita melarang merokok di toko arau saat bekerja? Karena kita yakin rokok itu hukumnya haram. Kalaupun ada yang berpendapat tidak haram, tapi tetep ketika orang merokok di toko bagi saya harga dirinya akan turun, dan saya tidak mau itu terjadi di toko ini.[80]

Berbeda lagi dengan moralitas yang diterapkan di pusat oleh-oleh kurma Lawang Agung. Bapak Yasir selaku pemilik usaha senantiasa menekankan pada seluruh karyawannya untuk budaya sholat tepat waktu, bekerja secara ikhlas dan memberikan pelayanan terbaik kepada setiap konsumen, beliau mengatakan:

> "Lawang Agung bisa sampai sekarang, mungkin karena kita menerapkan budaya kerja yang baik, budaya kerja yang saya tekankan adalah bekerja secara ikhlas dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Kita tidak boleh bermuka masam kepada siapapun yang datang. Harus memerikan senyuman tanda kita menghargai konsumen".[81]

Jika dua pernyataan diatas berkaitan dengan moralitas dalam internal, di sisi eksternal orang Arab juga memiliki moral persaingan sehat. Meskipun setiap usaha memiliki pesaing, bukan berarti kita menghalalkan segala cara untuk memenangkan persaingan dengan cara menjelek-jelekan usaha pesaing. Seperti yang disampaikan Bapak Hasan Barajak:

> "Persaingan dalam usaha itu pasti. Apalagi sekarang sudah banyak usaha yang sama dengan saya. Tetapi prinsip saya untuk mendapat hati pelanggan atau untuk memenangkan persaingan bukan dengan cara menjelelekan usaha pesaing. Justru adanya pesaing bagi saya itu tak jadikan ajang Fastabiqul Khoirot. Berlomba dalam kebaikan dan menuntut kita agar berbenah lebih baik terus.[82]

[80] Mustofa Nabhan, wawancara, Surabaya, 23 Maret 2019.
[81] Yasir Basrewan, wawancara, Surabaya, 26 Maret 2019.
[82] Hasan Barajak, Wawancara, Surabaya, 9 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Anti Riba

Pelarangan riba (prohibition of riba) dalam Islam secara tegas dinyatakan baik dalam Alquran maupun Hadis yang diwahyukan secara berangsur-angsur seperti halnya pengharaman khamar. Dalam perspektif ekonomi, pengharaman riba setidaknya disebabkanj oleh yaitu: pertama, sistem ekonomi ribawi menimbulkan ketidakadilan. Karena pemilik modal secara pasti akan dapat keuntungan tanpa mempertimbangkan hasil usaha yang dijalankan oleh peminjam. Jika peminjam dana tidak memperoleh keuntungan atau bangkrut usahanya, dia tetap membayar kembali modal yang dipinjamnya plus bunganya. Dalam kondisi seperti ini, peminjam sudah bangkrut ibarat sudah jatuh tertimpa tangga lagi dan tidak jarang penerapan bunga bukannya membantu usaha kreditor, justru menambah persoalan baginya. Di sinilah muncul ketidakadilannya.[83]

Riba adalah transaksi yang haram dan harus ditinggalkan oleh setiap pribadi muslim, begitu juga yang dilakukan oleh pedagang Arab di Pasar Ampel Surabaya. Mereka sangat berhati-hati agar setiap aktivitas perdagangan tidak terdapat riba didalamnya. Seperti yan dikatakan oleh Bapak Mahmud Barajak:

> "Agar berkah usaha yang kita jalankan, maka kita kudu hati-hati terhdadap yang namanya riba. Yah bagi saya

[83] Ummi Kalsum, Riba dan Bunga Bank (Analisis Hukum dan Dampaknya Bagi Umat), *Jurnal Al'Adli,* Vol. 7, No. 2, Juli 2014, hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun kita belum ada modal besar jang samai membuat kita mudah mencari modal dengan pinjam ke bank".[84]

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami, bahwa implementasi menjauhi riba pada etnis arab berdampak pada anti terhadap bunga sehingga beberapa dari mereka juga anti terhadap bank. Dari penelitian terhadap pedagang Arab di Pasar Ampel Surabaya, berikut hasilnya:

Tabel 3.5

Cara menghindari usaha dari riba

Nama	Sikap terhadap riba	Cara menghindari usaha dari riba
Hasan Barajak	Haram	Tidak menggunakan modal dari Bank, karena bank itu riba. Baik bank konvensioal maupun Syariah. Menggunakan bank hanya pada transaksi jual beli seperti transfer.
Mustofa Nabhan	Haram	Tidak menggunakan modal dari Bank, karena bank itu riba. Baik bank konvensioal maupun Syariah. Menggunakan bank hanya pada transaksi jual beli seperti transfer.
Yasir Basrewan	Haram	Tidak menggunakan modal dari Bank, karena bank itu mengandung bunga dan itu riba. Tidak menggunakan modal hanya pada bank konvensional, kalau bank syariah boleh (khusus BNI Syariah)

[84] Mahud Barajak, wawancara, Surabaya , 9 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmud Barajak	Haram	Tidak menggunakan modal dari Bank, karena bank itu riba. Baik bank konvensioal maupun Syariah. Menggunakan bank hanya pada transaksi jual beli seperti transfer.
M. Farid Barajak	Haram	Tidak menggunakan modal dari Bank, karena bank itu riba. Baik bank konvensioal maupun Syariah. Menggunakan bank hanya pada transaksi jual beli seperti transfer.

Sumber : Data diolah tahun 2019

g. Memiliki Inovasi

Pribadi muslim yang inovatif selalu ingin mencoba metode baru atau gagasan baru. Sehingga usaha yang dijalankan dapat terus berkebag dan mengikuti kebutuhan zaman. Begitulah apa yag dilakukan bapak Yasir Basrewan dengan usaha "Lawang Agung" nya. Adapun bentuk inovasi usaha beliau adalah:

1. Segi Pemasaran

   Pemasaran yang dilakukan tidak lagi konvensional degan berpangku tangan menunggu pembeli, tetapi menggunakan perkembangan teknologi, pertama pemasaran melalui brosur yang disebar baik offline maupun online di website, kedua, melalui radio dan ketiga melalui stasiun TV 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Produk

Inovasi produk yang dijual bukan hanya kurma tetapi sekrarang telah bertambah lengkap dan beragam.

h. Komitmen dalam kerja

Komitemn tinggi terhadap usaha atau pekerjaan adalah syarat kemajua sebuah usaha, begitu juga yang dilakukan oleh pedagang etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya, sebagaimana yang katakana bapak Yasir Basrewan:

> Komitmen dalam usaha , menjadikan seseorang siap dalam berkorban dan tidak akan menyerah dengan apapun yang terjadi, usaha saya dulu pernah gagal dan rugi. Tapi karena punya komiten untuk terus menggeluti usaha ini maka siap dengan kegagalan. Dan itu tidak membuat saya berhenti berusaha.[85]

i. Istiqomah dalam bekerja.

Istiqoma atau konsisten ,menjadikan seorang pedagang memiliki prinsip yang tak tergoyahkan. Menjadikannya mampu mengelola usaha dengan sabar dan ulet. Begitu juga dengan pedagang etnis Arab Pasar Ampel. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mahmud Barajak:

> Istiqomah satu kunci mendapat kesuksesan. Karena isqtomah akan menjadikan kita sabar dan uket ketika ada problem yang terjadi dalam usaha kita. Termasuk usaha saya ini ya pasang surut, kadang ya untung kadang ya rugi, tapi karena kesabaran dan keuletan membuat saya pantang menyerah samapi usaha ini berumur puluha tahun masih bisa berjalan.[86]

[85] Yasir Basrewan, wawanara, Surabaya , 26 Maret 2019.
[86] Mahud Barajak, wawancara, Surabaya , 9 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Gambaran Umum Keberhasilan Usaha Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya.

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukan suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.

Berikut ini laporan perkembangan usaha pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya:

1. Peningkatan Karyawan

Tabel 3.6
Tabel jumlah Karyawan

Nama toko/kantor	Jenis usaha	Jumlah karyawan
Kebab Syawarma	Kuliner (kebab)	30 orang
Salim Nabhan	Buku/kitab	7 orang
Lawang Agung	oleh-oleh (kurma)	150 orang
UD. Bina Niaga	Sarung	100 orang
Yasfa	Parfum	5 orang

Sumber : Data diolah tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan penjualan

Tabel 3.7
Laporan penjualan "Lawang agung" tahun 2018.[87]

Bulan	Total
Januari	1,656,740,207
Februari	2,853,546,477
Maret	4,307,939,920
April	8,423,224,572
Mei	14,478,522,599
Juni	3,071,978,793
Juli	1,975,805,503
Agustus	2,696,585,047
September	2,358,550,310
Oktober	2,692,280,119
November	2,607,249,154
Desember	2,250,267,410
Total	49,372,690,112

Sumber : Data diolah tahun 2019.

[87] Laporan keuangan *Lawang Agung* Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Implementasi Etos Kerja Islam Pedagang Muslim Arab Pasar Ampel Surabaya

Dari hasil penelitian dengan beberapa narasumber, maka peneliti dapat menarik kaitan etos kerja islam pedagang muslim Arab di Pasar Ampel dengan ciri-ciri etos kerja Islam. Ciri seorang yang menghayati etos kerja Islam akan tampak pada sikap dan perilakunya yang didasarkan pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja adalah merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah SWT yang nantinya akan dapat memuliakan dirinya.[88]

Adapaun etos kerja Islam pada pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya, dari hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Menghargai Waktu

   Sholat adalah ibadah yang telah Allah perintahkan dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Filosofi sholat bagi pedagang Arab Pasar Ampel adalah sebuah pesan tersirat agar setiap muslim dapat menjalankan aktivitas dengan efisien. Semakin bagus sholat seorang mukmin maka semakin bagus pula manajemen waktu dalam

[88] Toto Asmara," *Membudayakan Etos Kerja Islam",* (Jakarta, Gema Insani, 2002), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-harinya. Khususnya dalam berdagang tentunya disiplin waktu sangatlah menentukan keberhasilan mereka. Mereka memulai membuka toko maupun menutupnya harus sesuai dengan standart atau aturan yang telah ditentukan tidak boleh telat. Bahkan harus datang sebelum karyawan sebagai tauladan. Sebagaimana yang dilakukan Bapak Mustofa Nabhan pada usaha kitab, toko Salim Nabhan buka pada pukul 08:30 WIB, namun sebagai pemilik usaha bapak Mustofa sudah datang pukul 07;30 WIB.

Pada bab dua disebutkan menurut Toto Asmara ciri etos kerja Islam adalah Kecanduan terhadap waktu dan disiplin. Salah satu esensi dan hakikat etos kerja adalah menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Serta disiplin dalam pengertian pribadi yang sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan serat penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Sehingga dapat kita pahamai Perilaku dispin waktu sesuai dengan ciri etos kerja Muslim menurut Toto Asmara tentang ciri kecanduan waktu dan perilaku disiplin.

2. Menjunjung Tinggi Kejujuran.

Kejujuran menjadi suatu syarat menjadi pedagang yang sukses, pedagang etnis Arabmemahami kejujuran dalam dua dimenasi, satu adalah dimensi keimanan yaitu bahwa bukti keimanan mereka adalah yidak melakukan keboongan karena Allah senantiasa mengawasin apa yang mereka lakukan, kedua yaitu dimensi bisnis yang mengharusakn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap pedagang jujur sehingga diercaya dan pelanggan atau semua pihak yang terkait dalam usahanya tidak kecewa.

Dalam perspektif Islam kejujuran akan menempatkan dirinya dalam tingkat kemuliaaan atau *maqaman mahmudan.* Pada bab dua dijelaskan Menurut Toto Asmara kejujuran adalah *honest* yang didefinisikan sebagai tidak pernah menipu, berbohong atau melawan hukum. Mereka berani mengatakan transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan.[89] Sehingga menjaga kejujuran pada pedagang etnis Arab telah sesuai dengan ciri etos kerja tentang kecanduan terrhadap kejujuran.

3. Bermoral Bersih

Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya secara umum memilki moralitas yan baik atau *hasanah.* Dalam berdagang mereka mengutamakan Akhlaq sepeti tidak merokok, menggunakan pakaian yang baik dan sopan, dan tidak menjelek-jelekan usaha orang lain. Moralitas yang baik adalah sebagai bentuk pelayan serta penghormatan kepada pembeli.

Pada bab dua dijelaskan mengenai ciri etos kerja Islam menurut Toto Asmara tentang moralitas yang bersih dan bahagia karena melayani. Sebagai seorang yang memiliki budaya Islami itu adalah moral yang baimlagi bersih. Melayani dengan cinta bukan karena tugas arau pengaruh dari luar, melainkan benar-benar sebuah sebuah

[89] Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami (*Jakarta: Gema Insani, 2004). Hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obsesi yang sangat mendalam bahwa aku bahagia karena aku melayani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas pedagang etnis Arab telah sesuai dengan ciri etos kerja Islami tentang Moralitas yang bersih dan bahagia karena melayani.

4. Memiliki komitmen yang kuat.

   Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya memiliki komitmen yang kuat, terbukti mereka tetep komitmen pada usaha yang dijalankan meskipun banyak problem yang dihadapi dalam usaha mereka, seperti kerugian dan turunnya penjualan.

   Pada bab dua dijelaskan bahwa ciri etos kerja menurut Toto Asmara adalah memiliki komitmen yang kuat, mereka tidak mengenal kata menyerah, mereka akan berhenti hanya bila langit telah runtuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen kerja pedagang ArabPasar Ampel Suarabaya telah sesuai dengan ciri etos kerja Islami.

5. Istiqomah dalam bekerja.

   Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya istiqomah daalm bekerja, terbukti mereka tetep istiqomah dan konsisten pada usaha yang dijalankan meskipun banyak problem yang dihadapi dalam usaha mereka, seperti kerugian dan turunnya penjualan, rata-rata usia usaha mereka telah berumur puluhan tahun.

   Pada bab dua dijelaskan bahwa ciri etos kerja menurut Toto Asmara adalah istiqomahh dalam bekerja, mereka tidak mengenal kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerah, tidak mudah berbelok arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikat.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa istiqomah dalam bekerja pedagang ArabPasar Ampel Surabaya telah sesuai dengan ciri etos kerja Islami

TEMUAN PENELITIAN

1. Kerja Adalah Ibadah

Mereka berkeyakinan bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah dan menjalankan perintah Allah SWT serta melanjutkan sunnah dari Rasulullah Saw. Sebagaimana pada bab dua dijelaskan menurut Weber tentang teori *calling* bahwa bekerja bukanlah semata-mata demi memperoleh uang untuk menunjang kehidupan tetapi merupakan suatu "panggilan". Begitu juga menurut Jansen Sinamo bahwa hanya dengan memenuhi panggilan ini setiap hari, barulah bisa diperoleh penyelamatan surga. Dengan kata lain bekerja merupakan tugas suci yang merupakan doktrin agama. Aktivitas keduniaan dianggap memiiki makna keagamaan. Selain itu kerja adalah ibadah adalah bentuk niatan bekerja semata-mata karena Allah agar mendapat ridho-Nya. Itulah perbedaan orang yang beragama dan tidak beragama.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anti Riba

Pedagang Arab di pasar Ampel sangat berhati-hati pada riba. Mereka berkeyakinan bahwa riba adalah laranga agama dan haram hukumnya. Maka dalam usaha mereka khususnya permodalan mereka tidak menggunakan pinjaman dari bank dan ada yang menggunakan modal dari bank tapi hanya pada bank Syariah. Perilaku untuk menjauhi riba Allah sebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275, yang artinya " *orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalakan jual beli dan mengharamkan riba*".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang etnis memilki etos kerja Islami karena mampu membedakan antara jual beli dan riba bahkan mereka sangat berhati-hati terhadap perkara riba dalam usaha mereka.

3. Memilki inovasi

Khusus pada karakter ini tidak semua pedagang Muslim Arab pasar Ampel memilikinya. Bahkan secara umum masih banyak yang menjalankan perdagangam secara konvensional seperti maish menunggu pembli tanpa ada promosi baik lewat brosur atau media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elektronik, barang yang dujual tidak mengalami perubahan atau inovasi. Dari lima narasumber peneliti menemukan ciri ini pada toko Lawang Agung. Inovasi yang dilakuan mulai dari pemasarannya, yakni melalui brosur yang disebar di masji-masjid dan juga melalui media elektornik sperti radio dan televisi. Inovasi juga dilakukan pada produk yang dijual. Bukan sekedar menjual kurma akan tetapi menjual segala macam oleh-oleh khas Haji dan Umroh.

Pada bab dua dijelaskan tentang ciri etos kerja Islam menurut Toto Asmara yaitu pertama orang yang kreatif pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli, sehingga kinerja dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kedua ciri berorientasi pada masa depan jadi seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja Islami tidak akan berkata bagaimana nanti, tetapi akan berkata, "nanti, bagaimana?" dia tidak mau bersepkulasi dengan masa depan dirinya. Ketiga memiliki insting bertanding. Semangat bertanding merupaka sisi lain dari citra seorang muslim yang memiki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jiwa inovasi pada usaha Lawang Agung telah sesuai dengan tiga ciri etos kerja Islam yaitu, kreatif, berorientasi pada masa depan dan insting bertanding (*fastabiqul Khoirot).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kerja Keras Adalah Kemuliaan.

> Bagi etnis Arab kerja keras adalah sebuah keharusan. Karena dari bekerja keras itulah mereka akan mendapat kemuliaan.dilihat dari aktivitas kerja mereka dari pagi sampai malam hari Mereka memandang bahwa manusia yang bekerja keras akan mendapat keuntungan serta mendapat posisi khusus dihadapan Allah dan rasul-Nya. Pemahaman demikian sesuai dengan ciri etos kerja Islam menurut Jansen Sinamo bahwa tujuan utama bekerja adalah menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan yang penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan tersebut.

Dari filosofi dan perilaku kerja Etnis Arab di Pasar Ampel diatas dapat disimpulkan bahwa secara pemahaman akan etos kerja pedagang etnis Arab telah sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Akan tetapi pada praktik atau implememtasinya tidak semua pedagang etnis Arab sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Banyak dari mereka yang belum memiliki kreativitas, orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding, sehingga usaha mereka cenderung konvensional, konservatif atau sekedar menuruskan usaha turun-temurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keberhasilan Usaha Pedagang Muslim Arab Pasar Ampel Surabaya.

Penerapan etos kerja Islam dengan cara mengekspresikan sikap atau sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan, dengan berupaya bersungguh-sungguh menerapkan etika tersebut, yang berupaya untuk menghindari hal yang negatif. Yaitu dengan cara menerapkan kode etik secara tegas dalam perusahaan dengan baik sehingga akan mempunyai reputasi yang baik dan mendapatkan keuntungan, sebagai mana penerapan etos kerja Islam tersebut sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist sehingga dampak dari implementasi etos kerja Islam adalah dapat meningkatkan kinerja karyawan. Faktor itulah yang kemudian dianggap penting sekali sebagai salah satu standar bahwa etika Islam dalam sebuah bisnis memegang peranan penting bagi sukses dan tidaknya suatu usaha.

Adapun kontribusi atau dampak etos kerja Islam pada pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Lawang Agung
    a. Peningkatan jumlah Karyawan

        Peningkatan karyawan cukup signifikan dari mulai usaha yang hanya dijalankan oleh keluarga kini sudah mengalami pengembangan dengan meningkkatnya jumlah karyawan mencapai 150 orang. Pada bab dua indikator keberhasilan usaha menurut suryana adalah peningkatan jumlah karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengalami keberhasilan usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mengalami peningkatan jumlah karyawan yang cukup besar.

b. Peningkatan penjualan

Dapat kita lihat bahwa penjualan oleh-oleh kurma pada usaha ini meninkat dari awal mula usaha sampai sekarang setiap tahunnya kurang lebih omzetnya adalah 45 milyar. Pada bab 2 indikator keberhasilan usah adalah meningkatnya omzet penjualan dan keutungan. Sehingga dapat disimpulkan usaha lawing agung telah mengalami keberhasilan usaha karena mengalami peningkatan omzet, penjualan dan keuntungan.

2. UD Bina Niaga

Peningkatan jumlah karyawan

Pada usaha ini peningkatan jumlah karyawan terbilang cukup besar yaitu 100 orang, akan tetapi kalua dilihat sejarah usaha ini sejak dikelola generasi pertama sudah memiliki kayawa yang cukup banyak kurang lebih 70-100 orang sehingga dapat dikatakan kenaikan jumlah kaywan pada usaha ini tidak begitu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usah ini belum mengalami keberhasilan usaha yang maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebab Syawarma

Peningkatan jumlah Karyawan

Pada usaha ini peningkatan jumlah karyawan terbilang cukup besar yaitu 25 orang, akan tetapi kalau dilihat sejarah usaha ini sejak dikelola generasi pertama sudah memiliki kayawan yang cukup banyak kurang lebih 10-15 orang sehingga dapat dikatakan kenaikan jumlah kaywan pada usaha ini tidak begitu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini belum mengalami keberhasilan usaha yang maksimal.

4. Toko Kitab Salim Nabhan

Peningkatan jumlah karyawan.

Pada usaha ini tidak mengalami peningkatan karyawan. Meskipun Sekarang jumlah kayawan sebanyak 7 orang akan tetapi jika dilihat dari generasi pertama yenga mendirikan tersebut sudah memiliki karyawan sebanyak 7 orang. Sehingga dapat dikatakan usaha ini mengalami stagnan, dan tidak berkembang sama sekali. Dapat disimpulkan usaha ini tidak mengalami keberhasilan usaha.

5. Yasfa parfum

Peningkatan jumlah kayawan terbilang cukup kecil, sampai sekarang karyawan pada usaha ini sebanyak 5 orang dan itupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keluarga sendiri yaitu mulai dari adeka kandung dan keponakan pemilik usaha. Sehingga dapat dikatakan peningkatan karyawan pada usaha ini tidak begitu signifikan. Dapat disimpulkan uasaha ini belum mengalam keberhasilan usaha secara maksimal.

Dari penjelasan etos kerja Islam dan dampaknya terhadap keberhasilan usaha pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha dapat diraih dengan penenarapan etos kerja Islam yang baik, sebagaimana yang terjadi pada usaha Lawang Agung. Usaha tersebut mengalami peningkatan baik dari segi jumlah karyawan, omzet mapun penjualan karena usaha tersebut sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam baik secara pemahaman dan praktik dalam aktivitas bisininya.

Namun pada usaha yang lain seperti, UD Bina Niaga, Kebab Syawarma, toko Kita Salim Nabhan dan Yasfa parfum belum mengalami keberhasilan usaha karena pemilik usaha tersebut belum menerapkan etos kerja Islam dengan baik, masih sekedar pemahaman atau teori. Terutama pada ciri etos kerja Islam tentang kreatif, berorientasi pada masa depan dan mental siap bertanding (*Fastabiqul Khoirot).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan Pasar Ampel Surabaya tentang etos kerja Islam pedagang Muslim Arab dalam meningkatkan keberhasilan usaha, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara pemahaman akan etos kerja pedagang muslim Arab Pasar Ampel Surabaya telah sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Akan tetapi pada prakti atau implementasinya tidak semua pedagang etnis Arab sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Banyak dari mereka yang belum memiliki kreativitas, orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding. Sehingga uaha mereka cenderung konvensional dan konsevatif atau sekedar menerusakan usaha turun-temurun.
2. Keberhasilan usaha dapat diraih dengan penenarapan etos kerja Islam yang baik, sebagaimana yang terjadi pada usaha Lawang Agung. Usaha tersebut mengalami peningkatan baik dari segi jumlah karyawan, omzet mapun penjualan karena usaha tersebut sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam baik secara pemahaman dan praktik dalam aktivitas bisininya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada usaha yang lain seperti, UD Bina Niaga, Kebab Syawarma, toko Kita Salim Nabhan dan Yasfa parfum belum mengalami keberhasilan usaha karena pemilik usaha tersebut belum menerapkan etos kerja Islam dengan baik, masih sekedar pemahaman atau teori. Terutama pada ciri etos kerja Islam tentang kreatif, berorientasi pada masa depan dan mental siap bertanding (*Fastabiqul Khoirot).*

B. Saran

1. Diharapkan pedagang Muslim Arab di pasar Ampel Surabaya, untuk terus meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam menjalankan usahanya, agar tidak kalah dengan perkembangan zaman serta terus dapat bersaing dengan pedagang yang lain.
2. Diharapakan juga bagi seluruh pedagang khususnya pedagang lokal dapat memgambil sisi positif dari etos kerja etnis Arab Pasar Ampel Surabaya untuk dapat diterapkan pada usaha masing-masing sehingga dapat mengalami keberhasilan usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abdullah, Taufik, "*Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi",* Jakarta: LP3ES,1979

Anogara, Panjdi, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Asmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana, 2011.

Buchori, Mochtar, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia,* Yokyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta,1994.

Desky, Harjoni , " Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karayawan Rumah Makan Ayam Lepaas Lhoksumawe", *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,* VOL. 8, NO. 2, 2014.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011.

Departemen Agama Republik Indonesia,"*Al-Quran dan Terjemahnya",* Bekasi: ALJAMIL, 2012.

Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia,* Jakarta: PT. Gramedia, 1997.

Edyar, Busman, dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009.

Elkarimah, Mia Fitriah, "Etos Kerja Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial", *An-Nuha,* Vol. 3, No. 1, 2016).

Faiza, Siti Inayatul, " Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam", *JESTT,* VOL. 1, NO. 3, 2014.

Huda, Choirul, "Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Wali Songo Semarang)", dalam *Economica,* Vol. 7, No. 2, 2016.

Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Empat, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://id.wikipedia.org/wiki/Etos di akses 26 Februari 2019 pkl, 21:58 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Etos di akses 26 Februari 2019 pkl, 21:58 WIB.

http://windannakmoslem.blogspot.co.id "diakses pada" 02 April 2019.

Irham, Muhammad, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Subtantia,* Vol. 14, No. 1, 2012.

Ismanto, Kuat," *Manajemen Syariah Impelmentasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah",* Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2009.

Kalsum, Ummi, Riba dan Bunga Bank (Analisis Hukum dan Dampaknya Bagi Umat), *Jurnal Al'Adli,* Vol. 7, No. 2, 2014.

Luth, Thohir. " *Anatara Perut Dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam"*, Jakarta: Gema Insani, 2011.

Muhammad, dan R. Lukman Faurori, *"Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis",* Jakarta: Selemba Diniyah, 2002.

Nawawi, Ismail. *Metode Penelitian Kualitattif.* Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

Ningrum, Triwik Alfia, "Pola Interaksi Sosial antar Pedagang di Wilayah Ampel Surabaya", *Kajian Moral Kewarganegaraan,* VOL. 02, No. 03, 2015.

Oktaviani, Mega, "Pengaruh Agama dan Budaya Terhadap Etos Kerja Pebisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara", dalam *MILLAH,* VOL. XIV, NO. 1, 2014.

Pamungkas, Rizky, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha waralaba", Skripsi—Universitas Diponegoro 2014.

Ramdzani, Ulif Rifki, "Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Sumenang Kediri", Skripsi—IAIN Tulung, 2018.

Ratnasari, Alfina Dewi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis *Online Shop* di Kota Samarinda", *EJournal Adimnistrasi Bisnis,* Vol. 5, No. 1, 2017.

Riyanti, Benecdita Prihatin Dwi, "*Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian",* Jakarta: Grasindo, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ryandono , Bagus Muhammad Ramadhan, "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Gede Madiun', dalam *JESST*, Vol. 2, No. 4, 2014.

Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional, Navigator Anda Menuju Sukses*, Bogor: Grafika Margi Yuana, 2005.

Stefanus Reinhard, "Gambran Etos Kerja Pedagang Thionghua di Jakarta", dalam *PSIBERNETIKA*, Vol. 7, No. 1, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan Mixed Method.* Bandung: Alfa Beta, 2015.

Suryana, "*Kewirusahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4",* (Jakarta: Grasindo, 2013), 108

Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi.* Jakarta: Rajawali press, 1999, 121.

Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Weber, Max, *Etika protestan dan Semangat kapitalisme,* diterjemahkan oleh Yusuf Priyasudiarja, Surabaya: Pustaka Promothea, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id